



PEMIKIRAN PENDIDIKAN HOLISTIK SAID NURSI: Integrasi Antara Ilmu, Akhlak, dan Spiritualitas dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Rasmuin

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
muin@uin-malang.ac.id

Abstract

This article discusses the holistic educational thought of Said Nursi, who is a well-known Islamic thinker and educator in the 20th century. Nursi's holistic educational thinking integrates three important aspects in the development of Islamic education, namely knowledge, morals, and spirituality. Nursi believes that education must teach true and useful knowledge, while at the same time building good character and morals in individuals. In this case, morals and spirituality are very important to instill in education, because these two things can influence a person's behavior and outlook on life. In addition, Nursi also emphasized the importance of a holistic approach in educational development, in which all aspects of individual life must be considered in the learning process. This is done so that education not only produces academically intelligent individuals, but also has strong character and spiritual abilities. In this article, we will discuss in depth the concept of Nursi's holistic education, including how to develop holistic education and implement Nursi's holistic educational thinking in the context of Islamic education. With this in mind, it is expected to help the development of better and holistic Islamic education, which not only produces academically intelligent individuals, but also has character and ability.

Keywords: *Holistic; Islam; Education; Said Nursi*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pemikiran pendidikan holistik Said Nursi, yang merupakan tokoh pemikir dan pendidik Islam terkenal pada abad ke-20. Pemikiran pendidikan holistik Nursi mengintegrasikan tiga aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam, yaitu ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Nursi berpandangan bahwa pendidikan harus mengajarkan ilmu yang benar dan bermanfaat, sekaligus membangun karakter dan akhlak yang baik pada individu. Dalam hal ini, akhlak dan spiritualitas sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan, karena kedua hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup seseorang. Selain itu, Nursi juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan pendidikan, di mana semua aspek kehidupan individu harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan memiliki kemampuan spiritual yang kuat. Dalam artikel ini, akan dibahas secara mendalam tentang konsep pendidikan holistik Nursi, termasuk cara pengembangan pendidikan yang holistik dan implementasi pemikiran pendidikan holistik Nursi dalam konteks pendidikan Islam. Dengan pemikiran ini, diharapkan dapat membantu pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik dan holistik, yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kemampuan.

Kata Kunci: *Holistik; Islam; Pendidikan; Said Nursi*

PENDAHULUAN

Badiuzzaman sebuah julukan yang berarti keajaiban zaman ini adalah julukan yang disandang oleh seorang ulama sholeh yaitu Badiuzzaman Said Nursi yang lahir dan besar di Desa Nurs, wilayah Ispart, Anatolia Timur pada 1877-1960 M¹. Said Nursi lahir dari keluarga yang sangat akrab dengan nuansa sufistik², dia lahir dari pasangan Molla Mirza dan Nuriyah, Said Nursi adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Sedari kecil Said Nursi memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar dan memiliki kecerdasan dan daya ingat yang luar biasa, dimasa awal pendidikannya dia mengawali masa pendi-

¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (Jakarta: Anatolia, 2007).

² Muhammad Faiz, 'Risalah Nur Dan Gerakan Tarekat Di Turki: Peran Said Nursi Pada Awal Pemerintahan Republik', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14, no. 1 (2017): 23, doi:10.22515/ajpif.v14i1.588.

dikanya bersama kakaknya Abdullah. Dan kemudian ia mengembara seorang diri dan menyelesaikan pelajaran dasar ilmu agamanya kepada para ulama dan tokoh agama didaerah turki bagian timur³.

Kemudian selama masa-masa gerakan reformasi Tanzimat yang membawa Turki kepada Negara Republik yang sekuler⁴, disinilah Said Nursi harus menghabiskan kurang lebih tiga puluh tahun di pengasingan dan penjara karena sikapnya yang menentang kebijakan dan propaganda yang dilakukan oleh para pemerintah Partai Rakyat Republik (Cumhuriyet Halk Partisi) yang didirikan oleh Attaturk dan dari peristiwa inilah kemudian lahir Risalah Nur yang ia tulis dengan bersama-sama oleh para muridnya. Dan dari situlah kemudian Said Nursi mengenal masa ketika di pengasingannya sebagai Madrasah Nur dan masa di penjaranya sebagai Madrasah Yusufiyah.

Beberapa pemikir Islam pun banyak yang meyakini bahwa Risalah Nur adalah warisan penting bagi lintasan sejarah ke Islaman di Turki dan bahkan Dunia, dan tak sedikit pula yang beranggapan bahwa Risalah Nur dapat dijadikan sebagai salah satu role model pendidikan Islam karena isi dan kandungan yang barada didalam Risalah ini mengandung nilai-nilai dasar yang terdapat pada Al-Quran.

Said Nursi pun banyak mengembangkan beberapa model pendidikan Islam, salah satunya yaitu menggagas pendidikan Islam yang terintegrasi dengan pendidikan umum atau sains yang ia gagas dengan model pendidikan “Medresetus Zahra” yaitu dengan berusaha untuk membangun Sebuah lembaga pendidikan di Wilayah timur Turki karena merupakan tempat yang strategis dengan memadukan ilmu agama (diniyah) dan ilmu modern (haditsah) yang Said Nursi gagas pada masa mudanya dan menjadi salah satu ciri utama misi dakwahnya yang biasa dikenal dengan periode Said Lama⁵. Kemudian model lain adalah model klasikal yaitu sebuah penyampaian yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid didalam suatu kelompok kecil seperti yang Said Nursi lakukan pada masa pengasingannya yang ia lakukan secara sembunyi- sembunyi kepada muridnya dalam menyampaikan Risalah Nur atau yang disebut oleh Said Nursi sebagai Madrasah Nur dan contoh lain seperti Madrasah Yusufiyah

³ Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*.

⁴ Ihsan Latif, ‘Said Nursi: Tokoh Pembaruan Pemikiran Islam di Turki (Biografi dan Pemikiran)’, 2008, 14–15.

⁵ Marsita Eka Yuliani, ‘Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan’, 2015, 1–95.

Pendahuluan berisi latar belakang, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar kebaruan ilmiah dari artikel dan permasalahan penelitian atau hipotesis.

PERJALAN INTELEKTUAL SAID NURSI

Dalam perjalanan intelektualnya Said Nursi kecil seolah telah mengetahui masa depannya yang tidak akan pernah lepas dari Al-Quran dan Hadist. Hal itu terbukti melalui mimpi masa kecilnya saat dia bermimpi bertemu dengan Rosulullah SAW⁶. Kemudian dalam mimpinya dia meminta agar Rosulullah mendoakanya agar diberikan ilmu, kemudian di dalam mimpinya Rosulullah menjawab bahwa dia akan diberikan ilmu Al-Quran asalkan ia tidak meminta-minta. Dari peristiwa itulah yang membangkitkan semangat dan antusiasmenya dalam menuntut ilmu yang kemudian peristiwa inilah yang akhirnya membekas sampai akhir hayatnya dan membuatnya berkomitmen untuk tidak meminta-minta kepada orang lain.

Perjalanan menuntut ilmunya dimulai ketika ia berumur sembilan tahun, ia pergi mengembara seorang diri dan pertama kali meninggalkan rumahnya untuk pergi menuntut ilmu, ia berkelana dari madrasan ke madrasah, dari ulama satu ke ulama lain, sehingga ia dapat memperluas pengetahuannya dari berbagai banyak perspektif. Ia menghargai perbedaan pendekatan yang ia dapatkan dari berbagai macam madrasah setelah beberapa bulan atau pekan menuntut ilmu disana. Karena besarnya minat dan kapasitasnya dalam menerima ilmu, Said Nursi pun bergerak untuk mencari ilmu ketempat yang baru.

Dalam prosesnya untuk menuntut ilmu Said Nursi telah masuk kedalam sepuluh madrasah dalam kurun waktu sekitar lima tahun. Ketika berumur sembilan tahun Said Nursi memulai perjalanan intelektualnya dengan belajar Al-Quran. Dan pada usianya itu, Ia seringkali merasa berbeda pandangan dengan teman sebayanya bahkan gurunya karena ia memiliki pandangannya sendiri yang menimbulkan ketidak cocokan.

Said Nursi memulai studinya karena di picu oleh kakaknya yang bernama Abdullah. Karena ketajaman pandangannya yang luar biasa Said Nursi mengamati kakaknya yang telah berhasil dalam studinya yang secara berkala ia amati berbeda dan lebih meningkat ketika ia melihat kakaknya berkumpul dengan teman-teman sebayanya yang tidak pernah menempuh pembelajaran. Dan

⁶ Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*.

karena itulah Abdullah menjadi salah satu pemicu Said Nursi kecil untuk belajar. Kemudian Said Nursi pun pergi bersama kakaknya tersebut untuk pergi ke madrasah pertamanya yaitu madrasah Molla Mehmet Amin di Desa Tag, yang ditempuh perjalanan dengan jalan kaki sekitar dua jam⁷.

Tetapi didalam madrasah itu Said Nursi menempuh pendidikannya tidak bertahan lama, karena teman-temannya sering mengejek dan mempermainkannya karena tubuh Said Nursi yang lebih kecil dibanding teman-temannya di madrasah. Akhirnya Said Nursi kecil pun kembali pulang dan memberitahu ayahnya bahwa dia tidak ingin kembali ke madrasah sebelum ia tumbuh besar. Akhirnya Said Nursi pun melakukan kegiatan belajar hanya sepekan sekali ketika kakaknya Abdullah pulang. Satu tahun berlalu dalam keadaan demikian, akhirnya Said Nursi pun kembali pergi ke madrasah untuk melanjutkan pendidikannya. Akan tetapi karena keinginan dan rasa haus yang besar akan menuntut ilmu membuatnya merasa kurang dan tidak dapat terpenuhi oleh guru atau madrasah manapun yang ia datangi.

Kemudian perjalanan pertamanya yaitu menuju Desa Pirmis, yang berlanjut ke padang rumput panas syekh di Hijan, yang bernama Sayyid Nur Muhammad. Said Nursi menetap cukup lama di sana. Kemudian ia melanjutkan studinya ke madrasah kughak. Dan kemudian lanjut ke madrasah Molla Fetullah, Said Nursi menetap dan berguru kepada ulama yang masyhur ini sekitar dua bulan. Kemudian ia berlanjut menuju Geyd, tetapi ia masuk madrasah hanya sebentar karena terlibat perkelahian yang memaksanya harus pergi. Kemudian ia bertolak ke madrasah syeikh Emin Efendi, namun ia juga tidak lama menetap disana.

Ia kemudian melanjutkan studinya menuju madrasah Mir Hasan Wali di Mukus (Bahceseray), Yang di pimpin oleh kepala madrasah Abdul Karim. Tetapi karena ia menganggap dan melihat bahwa murid-murid baru atau kelas bawah tidak dihormati, ia pun mengacuhkan tujuh kitab yang seharusnya ia pelajari secara berturut-turut, dan menyatakan akan langsung mempelajari kitab ke delapan secara langsung yang tentunya memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari tujuh kitab sebelumnya. Di sini pun ia hanya menetap beberapa hari dan berlanjut menuju Vastan (Gevas) dekat Van. Setelah sekitar satu bulanan ia menetap di Vastan, Said Nursi bersama seorang kawan yang bernama Molla Mehmet kemudian pergi berlanjut menuju sebuah kota kecil di kaki gunung Ararat yaitu kota Beyazid (Timur). Dan disinilah studinya

⁷ Ibid.

yang sebenarnya berlangsung⁸.

Meskipun ia hanya melakukan studinya selama tiga bulan di madrasah beyazid dibawah asuhan syekh Muhammad Celalli. Tetapi dari sinilah ia mendapat pijakan dasar keilmuan agamanya, yang akan melandasi pemikiran dan karya-karyanya. Dan dari sini pula ia sadar akan kebutuhan terhadap reformasi, dan ketidak puasanya dengan sistem pendidikan yang ada. Terlebih lagi kemampuan Said Nursi untuk membaca, menghafalkan dan memahami banyak buku dengan waktu yang relatif singkat menunjukkan kecerdasan dan pemahamannya yang luar biasa yang tentunya sangat jauh berbeda dengan anak sesusianya, yang saat itu mungkin ia berumur sekitar 15 tahun. Dan karena kemampuannya itu lah ia mampu menyelesaikan banyak kitab hanya dalam waktu beberapa hari bahkan hanya beberapa jam saja dari yang seharusnya dilakukan murid normal pada umumnya yang biasanya diselesaikan sampai beberapa tahun untuk mampu beralih ke tingkat berikutnya.

Dan pada tahap akhir tiga bulan tersebut ia mendapat gelar diplamanya dari syekh Muhammad Celalli dan kemudian di kenal sebagai Molla Said di usia yang masih sangat muda yaitu lima belas tahun. Dan dengan telah diterimanya gelar diploma dan berbekal pengetahuannya itu, Said Nursi pun berangkat ke Baghdad, yang berkeinginan untuk bertemu dengan cendekiawan agama. Untuk mengetahui kedalaman ilmu yang didapatkannya.

Kemudian di Bitlis ia ditawarkan oleh syekh Mehmet Emin Efendi untuk mengenakan pakaian para ulama, pakaian yang menjadi hak seorang guru (muderris), tetapi Said Nursi menolaknya karena ia merasa masih terlalu muda untuk di sebut sebagai ulama dan mengenakanya yang sebenarnya sudah menjadi haknya sebagai muderris untuk mengenakanya. Dan pada fase inilah Said Nursi mulai mengajar ilmu-ilmu bahasa Arab dan telah mempunyai murid sendiri. Dan pertemuannya dengan para cendekiawan lain untuk beradu argumen atau berdebat dan juga kesediannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada dirinya yang akhirnya membangun dirinya sebagai seorang guru agama dan cendekiawan.

Karena kecerdasan Said Nursi, bukan hanya cendekiawan saja yang menganggap dirinya cerdas bahkan kakaknya pun Abdullah kagum terhadap Said Nursi dan berguru padanya meskipun ia juga seorang guru. Kemudian masyarakat pun biasa mengenal Said Nursi dengan sebutan wali muda atau bocah ajaib. Dan kemudian saat ia kembali pergi ke madrasah Molla Fethullah Efendi yang masyhur itupun juga kagum karena banyaknya kitab maupun

⁸ Ibid.

buku yang telah dibaca, dihafal dan di pahami. Molla Fethullah Efendi pun juga mengujinya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang lagi-lagi mampu dijawab Molla Said Nursi dengan sempurna. Dan dari sinilah julukan itu diberikan kepada Said Nursi oleh Molla Fethullah Efendi yaitu “Badiuz-zaman”⁹.

LAHIRNYA RISALAH NUR

Pada masa runtuhnya daulah Ustmani dan pada masa-masa peralihan menjadi Negara Republik Turki yang sekuler. Said Nursi dengan bekal kecerdasan ilmu agama dan ilmu sains yang kuat, digadang-gadang menjadi seorang tokoh yang diperhitungkan di Turki dan di dunia Islam. Selama kurang lebih tiga puluh tahun Said Nursi menjalankan kehidupan sulitnya ditempat pengasingan dan dekaman penjara karena sikapnya yang menentang kampanye- kampanye sekulerisasi yang di gaungkan pemerintahan Partai Rakyat Republik (Cumhuriyet Halk Partisi) di bawah pimpinan Attaturk¹⁰. Dan kurang lebih Said Nursi mengalami tiga kali pembuangan dan tiga kali pula penahanan yang terjadi antara tahun 1927-1950 M¹¹. dan dari beberapa tempat pengasingannya yaitu Barla, Kastamonu dan Emirdag ini lah yang kemudian ia sebut dengan Madrasah Nur. Sedangkan beberapa penjara yang pernah ia tempati seperti Eskisehie, Denizli dan Afyon dan dari penjara inilah yang kemudian ia sebut dengan Madrasah Yusufiyah. Tetapi dari keadaan dan kondisi seperti inilah yang akhirnya mampu melahirkan sebuah karya yang monumental seperti Risalah Nur lahir¹².

Seperti yang dikatakan oleh Said Nursi sendiri tentang Risalah Nur Adalah merupakan “kitab petunjuk kepada Alqur’an, sebagai penjelasan (tafsir) makna-maknanya, satu cahaya mukjizatnya, satu tetesan dari lautan Alqur’an, sinar dari mentarinya, satu hakikat dari harta karun ilmu hakikat, dan merupakan terjemahan maknawi yang bersumber dari mata air Al-Quran”¹³.

Risalah Nur atau biasa juga disebut dengan "Kulliyat al-Rasa'il al-Nur"

⁹ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan Merajut Persaudaraan* (Tangerang: Risalah Nur Press, 2012).

¹⁰ Muhammad Labib Syauqi, ‘Menenal Risalah Nur Karya Said Nursi Dan Metodologi Penafsirannya’, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 109–24, doi:10.24090/maghza.v2i1.1547.

¹¹ Latif, ‘Said Nursi: Tokoh Pembaruan Pemikiran Islam di Turki (Biografi dan Pemikiran)’.

¹² Syauqi, ‘Menenal Risalah Nur Karya Said Nursi Dan Metodologi Penafsirannya’.

¹³ Nursi, *Menanam Keikhlasan Merajut Persaudaraan*.

adalah kumpulan kitab tafsir Al-Quran yang ditulis oleh Badiuzzaman Said Nursi dan diberi nama Risalah Nur dengan berbagai macam tema dan pembahasan. Dan adapun yang dimaksud dengan Risalah Nur adalah kumpulan tulisan Said Nursi secara keseluruhan, yang kemudian di terjemahkan dan di cetak oleh Ihsan Qasim Ashalihi kedalam bahasa Arab dan dibagi menjadi sepuluh jilid besar. Risalah Nur adalah karya monumental dari Said Nursi yang bukan hanya ditulis melalui tulisan tanganya sendiri tapi juga bersama murid-muridnya yang tebalnya bahkan sekitar 6000 halaman¹⁴.

Kajian teori berisi teori-teori yang dipilih atau diambil untuk mendasari adanya permasalahan atau yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dan selanjutnya menjadi salah satu bahan untuk menganalisa data dalam pembahaasan.

KONSEP PENDIDIKAN SAID NURSI

Konsep atau model pendidikan yang di gagas oleh Said Nursi adalah integrasi antara ilmu umum sains dengan ilmu agama yang berusaha Said Nursi aplikasikan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu universitas, yang di sebut dengan “Medresetuz zahra”¹⁵. Nama itu sendiri terinspirasi dari nama Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yang telah sekian lama menjadi kiblat ilmu pengetahuan Islam seantero dunia. Tetapi karena universitas ini terletak di bagian benua Afrika membuat Said Nursi merasa perlu untuk mendirikannya di Turki bagian Timur karena menurutnya tempat itu potensial dan strategis karena berada diantara benua Asia dan Eropa¹⁶.

Berdirinya lembaga ini untuk menanggulangi paradigma yang telah lama berkembang di Turki khususnya wilayah bagian timur. Karena masyarakat Islam tradisional hanya mempelajari ilmu agama seperti ilmu Al-Quran, Hadist, nahwu, sharaf, tafsir dan ilmu agama Islam lainnya. Masyarakat Islam tradisional Turki tidak mempelajari ilmu modern dan teknologi karena terbatasnya pengajar atau guru-guru yang berasal dari perkotaan yang mengajarkan ilmu umum yang bisa berbahasa Kurdi sebagai bahasa mayoritas masyarakat Turki bagian timur dan begitupun sebaliknya masyarakat Turki di wilayah Timur juga tidak memahami bahasa Turki yang biasa di gunakan oleh masya-

¹⁴ Syauqi, ‘Mengenal Risalah Nur Karya Said Nursi Dan Metodologi Penafsirannya’.

¹⁵ Abuddin Nata dkk., *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

¹⁶ Mohd Nasir Ayub, *Pemikiran pendidikan Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam Risalah Al-Nur* (Universiti Sains Malaysia, 2005).

rakat Turki daerah perkotaan¹⁷. Dan karena itulah masyarakat awam di daerah perkotaan semakin jauh dari pengaruh agama dan hanya mempelajari ilmu pengetahuan umum, karena menganggap ilmu pengetahuan agama sebagai sebuah kemunduran dan ketertinggalan dari peradaban modern hal ini karena merebaknya misi sekulerisme yang sedang gencar-gencarnya pada saat itu.

Dengan berdirinya Medresetuz Zahra ini di wilayah Turki bagian timur, diharapkan dapat menjadi basis keilmuan yang mengintegrasikan ilmu syariah (diniyah) dan ilmu modern (haditsah). Alasan mendasar Said Nursi untuk mewujudkan berdirinya universitas di belahan Turki bagian timur ini antara lain karena melihat bahwa sistem pendidikan agama yang dikelola secara turun menurun ini telah tertinggal dan tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman saat itu, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Turki di wilayah timur dan maraknya ideologi yang memusuhi Islam yang diharapkan dengan terwujudnya lembaga pendidikan itu dapat berperan sebagai media yang mampu menebar perdamaian dan menangkis serang ideologi yang memusuhi Islam¹⁸.

Banyak sekali manfaat-manfaat nyata yang dilihat oleh Said Nursi dengan berdirinya lembaga pendidikan seperti Medresetuz Zahra. Karena menurutnya lembaga pendidikan yang holistik yaitu yang menggabungkan dua keilmuan itu secara keseluruhan antara ilmu agama dan sains diharapkan dapat menjamin ketersediaan ulama khususnya dari daerah Turki dan Kurdi di masa depan, dan dapat menyebarkan ilmu pengetahuan di wilayah timur (Kurdistan) dan ikut serta dalam membantu kekhalifahan Utsmaniyah saat itu dalam mensosialisasikan konstitusionalisasi kerajaan (al-Masyrutiyah) untuk mengkampanyekan upaya reformasi dan arti kebebasan (al-Huriyah) yang sebenarnya¹⁹. Selain itu dengan berdirinya lembaga ini diharapkan dapat menghilangkan sifat fanatisme berlebihan antar suku, menjernihkan dogma masyarakat yang menganggap ilmu pengetahuan umum, sains dan teknologi tidak memiliki landasan dalam Islam. Karena menurut Said Nursi “Islam adalah tuan dan pembimbing segala ilmu, ia adalah sumber dan rahim bagi lahirnya segala keilmuan”²⁰.

¹⁷ Umi Wijaya, ‘Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi (Analisis Kitab Risalah Nur)’, *Repository.Iiq.Ac.Id/*, 2016, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/437>.

¹⁸ Yuliani, ‘Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan’.

¹⁹ Ayub, *Pemikiran pendidikan Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam Risalah Al-Nur*.

²⁰ Nursi, *Menanam Keikhlasan Merajut Persaudaraan*.

Jadi menurut Said Nursi konsep pendidikan yang tepat adalah perpaduan dari tiga unsur utama, yaitu memadukan ilmu keagamaan (al-ulum al-diniyah), ilmu pengetahuan semesta modern (al-ulum al-kauniyah al-haditsah) dan nilai-nilai sufisme yang diajarkan di surau-surau tarekat atau yang biasa di sebut dengan zawiyah (tekke)²¹. Menurut Said Nursi sendiri ilmu agama adalah cahaya yang menerangi kalbu, sedangkan sains adalah cahaya yang menerangi akal, dan perpaduan di antara keduanya akan melahirkan hakikat dari sebuah kebenaran dan memisahkannya hanya kan menimbulkan kebingungan akal atau intelektual²².

Menurut Nursi, pendidikan yang utuh dan efektif harus mencakup ketiga aspek yaitu ilmu, akhlak, dan spiritualitas secara seimbang²³. Pertama, Nursi menekankan pentingnya ilmu dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurutnya, ilmu adalah sumber kebijaksanaan dan kekuatan yang memungkinkan manusia untuk memahami kebenaran dan kebenaran agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memberikan penekanan pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan mendalam²⁴.

Kedua, Nursi menekankan pentingnya akhlak atau karakter dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurutnya, karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi adalah prasyarat bagi individu untuk menjadi muslim sejati dan berkembang dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang positif.

Ketiga, Nursi menekankan pentingnya spiritualitas dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurutnya, manusia memiliki dimensi spiritual yang penting untuk dikembangkan dan dirawat²⁵. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan. Integrasi antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas dalam pendidikan Islam,

²¹ Muhammad Faiz & Iknor Azli Ibrahim, 'Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi', *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

²² Muhammad Faiz, 'Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi', *Ar-Risalah* Vol. XI, no. 1 (2013): 22.

²³ Bediuzzaman Said Nursi, *THE DAMASCUS by Bediuzzaman Said Nursi* (Turkey: Reyhan Ofset, 2019).

²⁴ Himmawan Ayathurrahman dan Sadam Fajar Shodiq, 'Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital di Indonesia', 2023, 1–18.

²⁵ Parid *Ridwanuddin*, 'Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi', *Lentera* 1, no. 1 (2017): 39–61.

menurut Nursi, dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran agama dan ikatan spiritual dengan Tuhan²⁶.

Dan ini semua sesuai dengan metode manhaj dan asas pembelajaran yang digunakan dalam kajian terhadap topik-topik utama yang terdapat di dalam karyanya yaitu Risalah Nur. Rasail Nur merupakan karya tafsir yang monumental oleh Said Nursi. karya ini merupakan tafsir maknawi terhadap ayat Al-Quran yang memiliki tujuan utama untuk menyelamatkan keimanan dan mengungkap hakikat kebenaran Al-Quran. Tafsir ini memiliki empat tujuan dasar yang telah di gariskan oleh Al-Quran, yaitu menjelaskan ketauhidan (al- tauhid), keyakinan terhadap kenabian (al-nubuwah), hari akhirat (al-hasyr), dan menegakkan keadilan (al-adalah)²⁷. Risalah-risalah yang telah ditulis oleh Said Nursi ini dapat di katakan sebagai nyawa atau ruh dari konsep-konsep pendidikan yang telah di gagas olehnya, yang di harapkan mampu untuk dapat melahirkan suatu generasi ulama yang unggul yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tapi juga menguasai ilmu sains dan teknologi sebagai sarana untuk mencapai kepehaman atau kesadaran sepenuhnya terhadap hakikat sebuah penciptaan yaitu sebagai hamba Allah yang mengedepankan nilai-nilai sufisme yaitu akhlak mulia kepada siapapun baik kepada Allah, manusia, hewan dan makhluk lainnya. Maupun juga terhadap alam semesta²⁸.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemikiran Said Nursi, pendidikan Islam harus bersifat holistik, yaitu mengintegrasikan antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam pandangan Nursi, pendidikan Islam harus menjadi bagian yang integral dari pengembangan masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Nursi menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat, pendidikan yang berbasis pada pengalaman, dan integrasi antara pendidikan formal dan informal dalam pengembangan pendidikan Islam. Nursi juga memandang pentingnya mengintegrasikan pendidikan Islam dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan modern.

Selain itu, Nursi juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan inklusif dan toleran dalam pendidikan Islam, yang memperhatikan konteks lokal dan

²⁶ Said Nursi, *In The Words: The Reconstruction of Islamic Thought* (Yogyakarta: Nur Media, 2007).

²⁷ Syaqui, 'Mengenal Risalah Nur Karya Said Nursi Dan Metodologi Penafsirannya'.

²⁸ Kharis Ma'ruf, 'Humanisme Pendidikan Islam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 2 (2017): 51–68.

keberagaman budaya di Indonesia, serta keseimbangan gender dalam pendidikan. Dalam kesimpulannya, integrasi antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas dalam pendidikan Islam, menurut Nursi, akan menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam dan ilmu pengetahuan, tetapi juga karakter yang baik, sikap yang toleran, dan kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat dan umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus mengembangkan pendekatan holistik ini untuk mencapai tujuan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayathurrahman, Himmawan, dan Sadam Fajar Shodiq. 'Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital di Indonesia', 2023, 1–18.
- Ayub, Mohd Nasir. *Pemikiran pendidikan Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam Risalah Al-Nur*. Universiti Sains Malaysia, 2005.
- Faiz, Muhammad. 'Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi'. *Ar-Risalah* Vol. XI, no. 1 (2013): 22.
- . 'Risalah Nur Dan Gerakan Tarekat Di Turki: Peran Said Nursi Pada Awal Pemerintahan Republik'. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14, no. 1 (2017): 23. doi:10.22515/ajpif.v14i1.588.
- Latif, Ihsan. 'Said Nursi: Tokoh Pembaruan Pemikiran Islam di Turki (Biografi dan Pemikiran)', 2008, 14–15.
- Ma'ruf, Kharis. 'Humanisme Pendidikan Islam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi'. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 2 (2017): 51–68.
- Muhammad Faiz & Iknor Azli Ibrahim. 'Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi'. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Nata, Abuddin, Suwito, Masykuri Abdillah, dan Armal Arief. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nursi, Badiuzzaman Said. *Menanam Keikhlasan Merajut Persaudaraan*. Tangerang: Risalah Nur Press, 2012.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *THE DAMASCUS by Bediuzzaman Said Nursi*. Turkey: Reyhan Ofset, 2019.
- Nursi, Said. *In The Words: The Reconstruction of Islamic Thought*. Yogyakarta: Nur Media, 2007.
- Ridwanuddin, Parid. 'Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi'. *Lentera* 1, no. 1 (2017): 39–61.
- Syauqi, Muhammad Labib. 'Mengenal Risalah Nur Karya Said Nursi Dan Metodologi Penafsirannya'. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 109–24. doi:10.24090/maghza.v2i1.1547.
- Umi Wijaya. 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi (Analisis Kitab Risalah Nur)'. *Repository.Iiq.Ac.Id/*, 2016. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/437>.

Vahide, Sukran. *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*. Jakarta: Anatolia, 2007.

Yuliani, Marsita Eka. 'Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan', 2015, 1–95.